



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN
DAN PEMERINGKATAN

YONI (NOMOR INVENTARIS C 58.a)

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA DAN PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor: Be-14/TACB-Bantul/17/09/2025

REKOMENDASI
Yoni (Nomor Inventaris C 58.a)

Menimbang	:	<p>a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) di Ngentak Dadapan RT 5, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 60756)</p> <p>c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);</p> <p>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.</p>
Merekomendasikan	:	<p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>

FOTO OBJEK KAJIAN



Gambar 1. Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dilihat dari tenggara(Sumber: TACB Bantul 2025)



Gambar 2. Bagian atas Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) dilihat dari barat laut



Gambar 3. Kondisi Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) dilihat dari timur (Sumber: TACB Bantul, 2025)



Gambar 4. Kondisi Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) saat ini. Di sebelah tenggara juga terdapat sebuah yoni yang lebih kecil (Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2025)

HASIL KAJIAN ODCB
Yoni (Nomor Inventaris C 58.a)

I	IDENTITAS														
	Nama Objek	:	Yoni (Nomor Inventaris C 58.a)												
	Nomor Induk ODCB	:	-												
	Nomor Register Nasional	:	-												
	Jenis	:	Yoni												
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul												
	Alamat	:	Ngentak Dadapan RT 5												
	Padukuhan	:	Pinggir												
	Kalurahan	:	Sidomulyo												
	Kapanewon	:	Bambanglipuro												
	Kabupaten	:	Bantul												
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta												
	Koordinat Tengah	:	49M X: 423461 Y: 9119082 mdpl 45 m S07°58'07.8" E110°18'19.9"												
	Ukuran	:	Panjang : 70 cm												
	-		Lebar : 70 cm												
			Tinggi yang tampak : 25 cm												
			Panjang cerat : 30 cm												
			Lebar cerat : 17-25 cm												
			Tebal cerat : 22 cm												
			Lebar lubang cerat : 0,5-3 cm												
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Abad ke 8-10 Masehi												
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	<table><tr><td>Prasejarah</td><td>....</td></tr><tr><td>Klasik (Hindu-Buddha)</td><td>V</td></tr><tr><td>Islam</td><td>....</td></tr><tr><td>Kolonial</td><td>....</td></tr><tr><td>Kemerdekaan</td><td>....</td></tr><tr><td>Modern</td><td>....</td></tr></table>	Prasejarah	Klasik (Hindu-Buddha)	V	Islam	Kolonial	Kemerdekaan	Modern
Prasejarah														
Klasik (Hindu-Buddha)	V														
Islam														
Kolonial														
Kemerdekaan														
Modern														
II	DESKRIPSI														
	Uraian	:	Yoni berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya kandungan atau rahim atau sebagai lambang wanita. Yoni merupakan simbol dari Dewi Parwati, yakni pasangan/sakti dari Dewa Siwa yang merupakan dewa tertinggi dalam agama Hindu. Yoni diwujudkan dalam bentuk batu yang dipahat persegi dengan lubang di tengah, cerat, dan lis profil. Lubang yoni digunakan untuk menempatkan lingga sedangkan cerat												

		<p>dimaksudkan untuk mengalirkan air pada upacara keagamaan. Pada umumnya cerat yoni menghadap ke utara.</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) ditemukan di pekarangan milik Mujiran di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Yoni Nomor Inventaris C 58.b) berukuran 70 cm x 70 cm serta tinggi yang terlihat 25 cm. Cerat yoni 30 cm dengan lebar 17-25 cm serta tebal 22 cm. Lubang cerat 0,5-3 cm dengan kedalaman 0,5 cm. Yoni memiliki lubang berukuran 20 cm x 20 cm dengan kedalaman 40 cm. Yoni tidak memiliki ragam hias. Saat ini Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) sebagian terpendam tanah, serta posisi cerat menghadap selatan.</p> <p>Selain Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, terdapat yoni berukuran lebih kecil (Nomor Inventaris C 58.b) yang terletak di sebelah tenggaranya dengan jarak 5,5 m. Tidak jauh dari kedua yoni ini yakni kurang lebih 350 m di barat lautnya, di Ponggok RT 4, Pedukuhan Pinggir, ditemukan peninggalan berupa arca Laksmi C.56, yoni (Nomor Inventaris C.57) dan jambangan (Nomor Inventaris C.58). Arca Laksmi telah ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten tahun 2023.</p>
	Kondisi Saat ini	: Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) berada di tempat terbuka serta aus pada bagian permukaan atas, kemungkinan untuk mengasah alat pertanian seperti sabit dan parang. Sebagian tubuh yoni terpendam tanah dan kurang terawat.
	Riwayat Pemugaran	: Belum pernah dikonservasi/dipugar.

	Sejarah	<p>Agama Hindu mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-5. Di Jawa kebudayaan Hindu berkembang pesat pada abad ke-8 hingga ke-10 Masehi yang ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu. Ketika agama Islam mulai masuk dan berkembang di Jawa, kerajaan Hindu mulai mengalami penurunan. Meskipun jejak kebesaran kerajaan-kerajaan Hindu pada zaman dahulu masih dapat ditemukan hingga saat ini.</p> <p>Perkembangan agama Hindu di Bantul dapat diketahui melalui temuan berupa bangunan, struktur, arca, dan prasasti yang tersebar dari bagian utara hingga selatan Kabupaten Bantul. Yoni merupakan arca yang memiliki arti penting dalam dalam agama Hindu. Yoni adalah perwujudan dari Parwati, yakni pasangan dari Siwa. Siwa dan Parwati merupakan dewa dan dewi utama dalam panteon Hindu aliran Siwa atau Siwaistis. Lingga bersama dengan yoni menggambarkan penyatuan alam semesta dan melambangkan perputaran siklus kehidupan. Bagi masyarakat penganut agama Hindu, yoni merupakan bagian dari kesatuan lingga-yoni serta dianggap sebagai simbol dari Sang Hyang Widhi yang bermanifestasi sebagai Siwa-Sakti (Parwati), <i>dhanyang</i> (dewata), dan leluhur. Lingga-yoni diyakini merupakan tempat <i>panglurah dhanyang</i> yang memberikan rasa kedekatan dengan-Nya. Lingga-yoni juga dianggap sebagai media bagi masyarakat untuk berbakti kepada-Nya serta ketika hendak memohon doa restu dan pengobatan ketika sakit. Meskipun demikian di luar masyarakat penganut agama Hindu, yoni seringkali dimanfaatkan sebagai umpak maupun dirombak menjadi lumpang.</p> <p>Secara morfologi yoni mempunyai bentuk bujur sangkar dengan bagian cerat pada salah satu sisinya, dalam tradisi Hindu cerat yoni ditempatkan pada sisi Utara. Secara stilistik menunjukkan Yoni dibuat sesuai kaidah pembuatan yaitu adanya lubang untuk menempatkan lingga, adanya cerat untuk mengalirkan air pada upacara keagamaan. Secara teknologi Yoni dibuat dengan cara dipahat dari batu monolit, tetapi ada pula yang dibuat berlapis lebih dari satu batu, meskipun jarang (misalnya Yoni di Pedukuhan Sembungan, Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul yang terbuat dari batu berlapis tiga). Ada pula yoni berbentuk persegi panjang tanpa cerat dan yoni bulat pipih dengan goresan di atasnya yang menggambarkan cerat.</p> <p>Pada umumnya yoni ditemukan berpasangan dengan lingga. Meskipun demikian Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) tidak ditemukan bersama lingga. Di Pedukuhan Pinggir, tidak jauh dari lokasi yoni tersebut juga ditemukan arca Laksmi C.56, yoni C.57, dan jambangan C.58. Yoni merupakan objek pemujaan Hindu aliran Siwa sedangkan Laksmi merupakan dewi Hindu aliran Wisnu atau Waisnawa. Dalam pantheon Hindu, Laksmi</p>
--	---------	--

			<p>merupakan dewi utama dan berpasangan dengan dewa Wisnu. Penemuan kedua objek tersebut dalam lokasi yang berdekatan menunjukkan adanya toleransi beragama dalam masyarakat penganut agama Hindu.</p> <p>Pada tahun 2015 Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) melakukan kegiatan Her Inventarisas Kepurbakalaan di Kapanewon Bambanglipuro. Meskipun demikian Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) belum masuk dalam daftar inventaris. Yoni baru dilaporkan oleh perangkat desa kepada Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) Kabupaten Bantul pada tahun 2023. Yoni kemudian didaftarkan dan memperoleh nomor inventaris C 58.a pada tahun 2025.</p> <p>Dengan adanya temuan Yoni (Nomor Inventaris C 58.a), dapat diketahui bahwa di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul pernah berkembang agama Hindu.</p>
	Status Kepemilikan	:	Tanah tempat yoni ditemukan merupakan milik Mujiran.
	Status Pengelolaan	:	Yoni belum dikelola.
	Narasi Penting/Keistimewaan	Nilai :	1. Nilai penting sejarah
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	<p>Pasal 5</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, antara lain:</p> <p>a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, berdasarkan data arkeologis yoni merupakan salah satu benda peninggalan agama Hindu yang telah berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10.</p> <p>b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yang dapat dilihat dari: bentuk, teknik, seni, dan simbol bahwa yoni merupakan salah satu hasil kebudayaan Hindu pada abad ke-8 hingga ke-10.</p> <p>c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan, dari kriteria:</p> <p>1) sejarah, memperlihatkan bukti-bukti peradaban sejarah di Indonesia, pengenalan agama dan kebudayaan India, dan teknik pahat yang</p>

		<p>memperlihatkan kemajuan kehidupan masyarakat waktu itu. Selain itu yoni juga menunjukkan informasi bahwa di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sudah ada masyarakat yang menganut agama Hindu dalam tata kehidupan yang terstruktur.</p> <p>2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, dan antropologi.</p> <p>3) agama, menunjukkan adanya benda yang masih terkait dengan aktivitas keagamaan atau religi agama Hindu pada abad ke-8 hingga abad ke-10.</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai hasil kebudayaan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu yaitu komunitas penganut agama Hindu.</p> <p>Pasal 6</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</p> <p>a. berupa benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia yang dapat dihubungkan dengan sejarah perkembangan agama Hindu;</p> <p>b. bersifat bergerak karena sifatnya mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain; dan</p> <p>c. diduga merupakan kesatuan dengan Yoni (Nomor Inventaris C 58.b).</p> <p>Pasal 44</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena merupakan bukti peninggalan agama Hindu yang ada di Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan yoni berbahan batu andesit dan berhubungan dengan kebudayaan Hindu yang berkembang pada abad ke-8 hingga ke-10;</p> <p>c. Tingkat keterancamannya tinggi, karena berada di tempat terbuka tanpa perlindungan atap;</p> <p>d. -; dan/ atau</p> <p>e. Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) jumlahnya terbatas di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.</p>
--	--	--

	Penjelasan	:	Cukup jelas
IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya.2. Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		
	<ol style="list-style-type: none">1. Perlu penelitian arkeologis lebih lanjut mengenai yoni untuk mengetahui konteks dan otentitas keletakannya.2. Perlu sarana perlindungan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.		

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN
YONI (NOMOR INVENTARIS C 58.a)
SEBAGAI
BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana.....

Risman Supandi, M.Pd.....

Dra. Tri Hartini.....

Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc.....

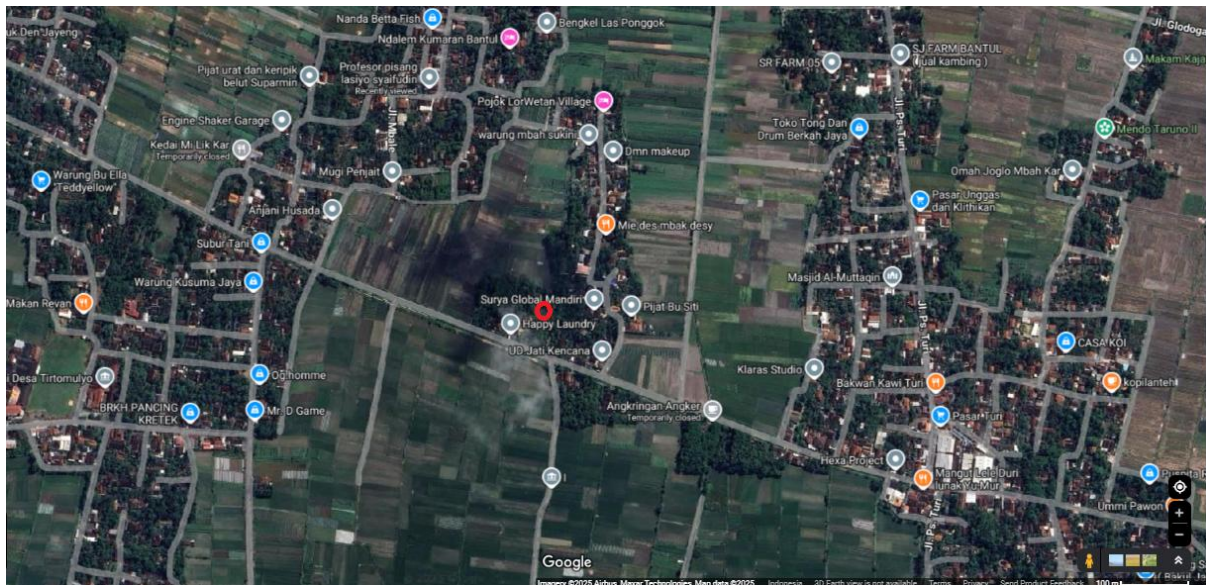
Antar Nugroho, S.S.....

Tempat: Bantul
Hari, tanggal :

Lampiran 1. Foto



Gambar 5. Kondisi Yoni (Nomor Inventaris C 58.a) sebagian masih terpendam dalam tanah.
(Sumber: TACB Bantul, 2025)



Gambar 6. Lokasi yoni di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro (Sumber: Google Maps, 2025)



Gambar 7. Lokasi yoni di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro (Sumber: Google Maps, 2025)

DAFTAR REFERENSI

- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Laporan Her-inventarisasi Benda Cagar Budaya di Kecamatan Bambanglipuro, Bantul Tahun 2015*. Yogyakarta.
- Budiarto, Eri dkk. *Dewa-dewi Masa Klasik Jawa Tengah*. 2009. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah.
- Permana, Cecep Eka R. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta.
- Rangkuti, N. 1995. Candi dan Konteksnya: Tinjauan Arkeologi-Ruang dalam *Berkala Arkeologi*, 15 (3), 37-42. <https://doi.org/10.30883/jba.v15i3.668>
- Soekmono. 2005. *Candi: fungsi dan pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.
- Sunoto. 2017. Lingga yoni jejak peradaban masyarakat (Jawa, Bali) dari perspektif positivistik. Dalam *Bahasa dan Seni*. Tahun 45, Nomor 2, Agustus 2017, 155-169.
- Wibowo, Bayu Ari. 2016. Pemaknaan lingga-yoni dalam masyarakat Jawa-Hindu di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur: studi etnoarkeologi. Dalam *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*, Vol 14.1 Januari 2016, 9-16.